
VIDEOANRUF SKYPE: PLATFORM PEMBELAJARAN DIGITAL KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA SMA

Primardiana Hermilia Wijayati ⁽¹⁾, Anggi Novitasari ⁽²⁾

Universitas Negeri Malang¹

Universitas Negeri Malang²

primardiana.hermilia.fs@um.ac.id

Abstract: This research aimed to describe the ability of students in speaking skills using the Videoanruf Skype platform. This research method used descriptive-quantitative. Data were collected in the form of project-based assignments with the research subjects of class XII students in the first semester from SMAN 5 Malang, SMAN 7 Malang, and SMAN Taruna Nala East Java. The results of students' speaking ability were assessed by two raters. To measure the reliability of students' abilities, the results were analyzed by Rater Cohen's Kappa. The results show that students can develop a dialogue by using the vocabulary in the items well so that the assessment components can be fulfilled properly. However, there is a weakness of the Skype platform, namely that it requires a stable internet network.

Keywords: Skype platform, learning, speaking skills, German

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada *Era New Normal* menuntut perubahan konsep pembelajaran dan penilaian pendidikan menjadi *blended learning* untuk tetap memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pada sektor pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Menurut Nurmasitah dkk. (2019); Shivam & Sing (2015) *blended learning* merupakan kombinasi konten digital dan konten tatap muka yang memiliki karakteristik yaitu hemat biaya, hemat waktu, dan fleksibel. Kombinasi konten digital dan tatap muka dijadikan sebagai transformasi pendidikan yang mengacu kepada penilaian dalam konteks pendidikan dikaitkan dengan alat yang digunakan oleh guru dalam mengklasifikasikan kemampuan peserta didik, memberikan umpan balik, membuat keputusan instruksional, serta menyusun pengajaran yang sesuai dengan tujuan spesifik tertentu (Hurley & Blake, 2000, Tosuncuoglu, 2018).

Menurut Taras (2005), penilaian dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan penggunaan teknologi yang tepat, sehingga memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik adalah penggunaan platform pembelajaran dan penilaian digital yang dibuat dalam bentuk integrasi tugas untuk menilai kemampuan peserta didik. Menurut Biantoro (2020), teknologi memiliki peran penting yang berkontribusi pada proses belajar mengajar yang memiliki benefit yang menunjang pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Penilaian berbasis platform digital dapat mengukur kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang berkembang dengan sangat pesat, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Kurikulum dijadikan sebagai salah satu tolok ukur pelaksanaan perbaruan pembelajaran dan penilaian pada satuan pendidikan. Menurut Daneshdoust & Hagh (2012); Mohammadi dkk. (2011); Mutambik (2018) penggunaan teknologi dalam pembelajaran dikaitkan dengan proses pembelajaran dan penilaian meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat didorong dan dikembangkan, sehingga motivasi peserta didik dapat meningkat dan mereka dapat bekerja dan berkolaborasi dengan orang lain secara kreatif. Konsep dan praktik perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan mengembangkan kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan penilaian peserta didik di sekolah. Kurikulum yang diberlakukan pada satuan pendidikan saat ini adalah Kurikulum 2013.

Dalam praktik penilaian pembelajaran bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Malang, pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam penilaian kompetensi peserta didik untuk keterampilan berbicara. Keterampilan produktif minim dilakukan oleh guru, khususnya pada masa pandemi Covid-19 dan era *New Normal*. Guru mengalami beberapa permasalahan dalam menilai keterampilan berbicara bahasa Jerman pada pembelajaran daring. Guru bahasa Jerman masih mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran berbicara dan menilai kemampuan berbicara peserta didik. Beberapa guru menyebutkan bahwa penilaian yang telah dilakukan selama ini diberikan secara subjektif tanpa memikirkan secara mendalam informasi di dalam tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik dan komponen bahasa yang terdapat di dalamnya serta tidak ada ukuran yang cukup jelas bagaimana sebuah nilai diberikan kepada peserta didik. Kesulitan yang dialami oleh guru dikarenakan tidak adanya contoh dan standar penilaian yang jelas sebagai pedoman penilaian sesuai dengan komponen yang dinilai. Guru bahasa Jerman lain mengungkapkan bahwa dalam menilai keterampilan berbicara tidak berdasarkan rubrik penilaian dan kompetensi dasar yang sesuai.

Perubahan yang terjadi pada *Era New Normal* menuntut perubahan konsep pendidikan dengan mengkombinasikan kegiatan pembelajaran dan penilaian tatap muka di ruang kelas tradisional menjadi *E-Learning* untuk tetap memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pada sektor pendidikan. Kondisi tersebut menuntut guru harus memiliki cara yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam penerapannya, integrasi pembelajaran pada penelitian ini diintegrasikan dalam bentuk tugas dengan bantuan beberapa platform pembelajaran dan sosial media yang sedang populer untuk memotivasi peserta didik dan menunjang kegiatan pembelajaran interaktif. Platform pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam konteks ini yaitu *Videoanruf Skype* yang dikaitkan dengan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara menggunakan platform *Videoanruf Skype*.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan dekriptif-kuantitatif dan data dikumpulkan dalam bentuk penugasan berbasis proyek. Menurut Arikunto (2006) metode deskriptif-kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif menggunakan angka. Subyek penelitian ini adalah 42 peserta didik kelas XII semester I yang tersebar dari SMAN 5 Malang, SMAN 7 Malang, dan SMAN Taruna Nala Jawa Timur. Instrumen butir soal keterampilan berbicara dengan menggunakan *Videoanruf Skype* dihitung menggunakan perhitungan reliabilitas butir soal menggunakan *Rater Rater Cohen's Kappa*. Penilaian kemampuan peserta didik didasarkan pada rubrik penilaian yang terdiri dari penilaian *Erfüllung der Aufgabe* dan *Aussprache*. *Erfüllung der Aufgabe* mengacu kepada keterpenuhan tugas dan *Aussprache* mengacu kepada pelafalan peserta didik. Penggunaan rubrik memiliki banyak manfaat, salah satunya digunakan untuk mengurangi subjektivitas dan meningkatkan transparansi penilaian kepada peserta didik (Jonsson & Svingby, 2007; Silvestri & Oescher, 2006). Menurut Andrade & Du (2005); Panadero & Romero (2014) penggunaan rubrik dapat membantu peserta didik memahami masalah kritis dalam menyelesaikan tugas, membantu mengevaluasi kinerja mereka sendiri dan memberikan umpan balik langsung pada kekuatan dan kelemahan peserta didik. Berdasarkan analisis *Erfüllung der Aufgabe* dan *Aussprache* oleh dua penilai diketahui kompetensi peserta didik terkait dengan topik yang dipelajari dan mengetahui kemampuan berbicara peserta didik sesuai topik *Freizeitbeschäftigung/Hobby* (kegiatan pada waktu luang/hobi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik digunakan platform *Videoanruf Skype* dengan tugas membuat berdialog berpasangan untuk topik hobi/kegiatan pada waktu luang. Butir soal menggunakan platform *Videoanruf Skype* dirancang dalam bentuk tugas *Synchronous* berdasarkan bantuan yang diberikan pada lembar tugas. Butir soal menggunakan platform *Videoanruf Skype* terdiri dari dua variasi butir soal yang dilengkapi petunjuk pengerjaan. Petunjuk pengerjaan yang diberikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami kegiatan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan tagihan butir soal sesuai dengan petunjuk pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

Petunjuk pengerjaan tugas ini menunjukkan kegiatan peserta didik harus membuat dialog dengan bantuan kosakata yang disediakan menggunakan *Videoanruf Skype* dan mengirimkan hasil perekaman layarnya ke E-mail guru. Instrumen butir soal dilengkapi dengan tampilan warna dan gambar yang jelas dan tidak pecah serta ukuran huruf pada instrumen sudah cukup terbaca dengan baik. Butir soal yang telah dibuat telah diujicobakan kepada 42 peserta didik kelas XII semester I yang tersebar dari SMAN 5 Malang, SMAN 7 Malang, dan SMAN Taruna Nala Jawa Timur. 42 peserta didik terdiri dari 14 peserta didik SMAN Taruna Nala Jawa Timur, 22 peserta didik SMAN 5 Malang, dan 6 peserta didik SMAN 7 Malang. Penilai hasil

pekerjaan peserta didik akan dinilai oleh 2 orang penilai yang berlaku sebagai penilai 1 dan penilai 2. Penilaian yang dilakukan meliputi *Erfüllung der Aufgabenstellung* (keterpenuhan tugas) dan *Aussprache* (pelafalan) terhadap hasil pekerjaan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Berikut adalah penilaian oleh dua orang *rater* (penilai).

Tabel 1. Data Hasil Penilaian 2 Rater

No.	Nama Sekolah	Bagian	rater 1 (penilai 1)						rater 2 (penilai 2)					
			<i>Erfüllung der Aufgabe</i>			<i>Aussprache</i>			<i>Erfüllung der Aufgabe</i>			<i>Aussprache</i>		
			0	1	2	0	1	2	0	1	2	0	1	2
1.	SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur		-	5	9	-	5	9	-	6	8	-	4	10
2.	SMA Negeri 5 Malang		-	2	20	-	3	19	-	-	22	-	6	17
3.	SMA Negeri 7 Malang		-	2	4	-	6	-	-	2	4	-	6	-

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian oleh dua penilai dengan menggunakan rubrik penilaian yang dibuat dalam dua kelompok berdasarkan *Erfüllung der Aufgabe* (keterpenuhan tugas) dan *Aussprache* (pelafalan). Rentang nilai untuk keterpenuhan tugas dan pelafalan berkisar mulai indeks 0 - 2. Indeks 2 menunjukkan keterpenuhan tugas dan pelafalan sangat baik, sedangkan indeks 0 menunjukkan keterpenuhan tugas dan pelafalan buruk. Dari tabel tersebut menunjukkan 42 peserta didik memenuhi keterpenuhan tugas dan pelafalan yang merata mulai dari baik sampai sangat baik dan tidak ada peserta didik yang memiliki keterpenuhan tugas dan pelafalan yang buruk. Beberapa siswa tidak dapat memperoleh hasil maksimal dikarenakan terdapat banyak kesalahan di dalam kalimat peserta didik dan informasi di dalam video tidak dipahami, sedangkan pelafalan tidak sesuai apabila video tidak disertai dengan suara. Kesalahan yang dibuat peserta didik yaitu kesalahan penyusunan kalimat, pemilihan kosakata, dan penggunaan kata kepemilikan.

Penilaian yang diberikan oleh kedua penilai berbeda antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman masing-masing sekolah. Penilaian dilakukan oleh dua penilai untuk mengurangi subyektivitas dalam keterampilan berbicara. Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh kedua penilai selanjutnya dihitung reliabilitas butir soal menggunakan uji reliabilitas *Inter Rater Cohen's Kappa*. Perhitungan uji reliabilitas *Inter Rater Cohen's Kappa* digunakan untuk mengetahui kesepakatan antara dua penilai dan aplikasi yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah IBM SPSS Statistic Version 24. Perhitungan uji reliabilitas *Inter Rater Cohen's Kappa* menunjukkan koefisien 0,732 yang menunjukkan keterpenuhan tugas memiliki reliabilitas baik, sedangkan koefisien 0,690 menunjukkan reliabilitas baik.

Penerapan butir soal keterampilan berbicara dengan platform *Videoanruf Skype*

mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta didik. Peserta didik berpendapat bahwa *Videoanruf Skype* merupakan inovasi pembelajaran yang menarik. Peserta didik sangat antusias dan senang dengan pembelajaran menggunakan integrasi *Videoanruf Skype*. Pembelajaran menggunakan *Videoanruf Skype* sangat cocok digunakan untuk pembelajaran daring dan dekat dengan keseharian peserta didik yang selalu menggunakan sosial media berbasis digital. Tugas yang diberikan terkait keterampilan berbicara dituturkan oleh peserta didik sangat membantu dalam berlatih berbicara bahasa Jerman, meskipun peserta didik mengeluhkan kesulitan dalam menyusun kalimat dalam bahasa Jerman yang tepat dan memilih kosakata yang tepat sesuai konteks. Hambatan lain yang dikeluhkan oleh peserta didik adalah kesulitan dalam mengunggah dokumen. Ukuran file yang cukup besar membuat video harus dilampirkan melalui *Google Drive* dan peserta didik lupa memberikan ijin untuk mengakses video, sehingga peneliti harus mengirimkan E-mail agar video dapat dilihat. Hambatan lain yang dikeluhkan peserta didik adalah terkadang suara terputus-putus dan beberapa kendala teknis penggunaan *Videoanruf Skype* untuk pertama kali digunakan karena faktor belum terbiasa peserta didik menggunakan platform tersebut.

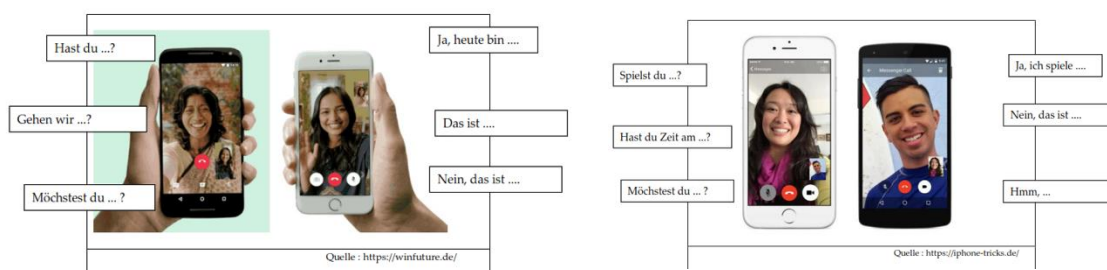
Menurut Sivakumar (2015), *Skype* merupakan program perangkat lunak yang memanfaatkan teknologi *voice over internet protocol* yang dapat diunduh secara gratis dan memungkinkan pengguna untuk membuat panggilan telepon audio serta video berkualitas tinggi dengan menggunakan sambungan internet. Selanjutnya, di dalam *Skype* (2020) disebutkan terdapat beberapa fitur utama yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung pembelajaran, yaitu (1) *audio dan HD video calling*, (2) *smart messaging*, (3) *screen sharing*, (4) *call recording and live subtitles*, (5) *call phones*, dan (6) *privat conversations*. Beberapa fitur tersebut menjadi salah satu bagian yang menjadikan *Skype* dapat diunggulkan daripada aplikasi lainnya.

Pemanfaatan *Skype* dalam pembelajaran dapat menunjang dan membantu pengembangan keterampilan berbahasa serta berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa (Hussein & Ettayef, 2016). Selaras dengan pendapat tersebut, Sivakumar (2015) menyatakan bahwa *Skype* memiliki beberapa manfaat dalam pendidikan, yaitu (1) dijadikan sebagai alat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan mudah dikaitkan dengan aktivitas untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, (2) dapat berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya dan etnis yang berbeda serta membantu peserta didik memahami perbedaan budaya dan norma sosial, (3) menghubungkan mereka dengan penutur asli di mana pun di dunia dan memungkinkan mereka dapat menyempurnakan keterampilan bahasa asing, (4) pembelajaran menjadi lebih otentik, inspiratif, dan menarik, serta (5) menawarkan cara yang mudah bagi peserta didik dan guru dalam komunikasi yang sinkron. *Skype* sebagai platform berbasis web memiliki kontribusi positif dalam pembelajaran tatap muka dalam kegiatan daring dan mendukung lingkungan pembelajaran sinkron (Salbego & Tumolo, 2015).

Menurut Salbego & Tumolo (2015), pemanfaatan *Videoanruf Skype* dalam pembelajaran bermasalah pada masalah teknis saja. Peserta didik yang mengalami ketidakmungkinan

membaca gerak bibir dan tubuh ketika jaringan tidak stabil menjadi kendala terbesar. Skype memiliki banyak keuntungan daripada kelemahan untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa. Skype sebagai alat komunikasi digital membantu menciptakan pengalaman belajar yang otentik dimana peserta berbicara dalam bahasa target dengan kecemasan rendah, meskipun Skype bukan alat akuisisi bahasa yang sempurna (Halim, dkk., 2018). Pemanfaatan Skype dapat digunakan sebagai solusi pembelajaran bahasa dan mengubah pembelajaran tradisional menjadi lingkungan belajar virtual yang menarik.

Butir soal ini fokus kepada penggunaan panggilan video (*Video Call*) dalam penerapan keterampilan dialog sesuai tagihan pada butir soal. Peserta didik melakukan percakapan sederhana dengan bantuan *Redemittel* (ujaran) yang telah disediakan pada dua gambar. Bentuk penugasan ini merupakan salah satu penugasan yang efektif untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membuat percakapan yang kreatif sesuai konteks yang sudah ditentukan sebelumnya, sebagaimana disampaikan oleh Van Lier (2004) bahwa penugasan dalam bentuk dialog bersifat interaktif yang dapat mewakili tersampainya bahasa secara lebih otentik dan alami. Berikut adalah gambar yang menunjukkan butir soal dengan integrasi *Videoanruf Skype*.



Gambar 1 Butir Soal Skype

Berdasarkan gambar 1 tersebut, terlihat bahwa instrumen keterampilan berbicara dengan integrasi *Videoanruf Skype* terdiri dari dua butir soal. Setiap soal dilengkapi dengan gambar dan bantuan *Redemittel* (ujaran) yang bisa dipilih peserta didik sebagai bahan dalam kegiatan berdialog. Dari gambar dan situasi yang dipilih, peserta didik membuat sebuah percakapan sesuai konteks. *Videoanruf Skype* termasuk media baru yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan *Videoanruf Skype* sangat aktual dan otentik dilakukan untuk melatih kemampuan berkomunikasi pada pembelajaran daring.

Menurut Khan & Ayaz (2016), pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan Skype dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa asing dan meningkatkan potensi peserta didik dalam melakukan interaksi langsung menggunakan sosial media, sehingga dapat menambah kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa target. Ujaran-ujaran yang terdapat pada gambar menunjukkan bahwa topik yang diangkat adalah *Freizeitbeschäftigung/Hobby* (kegiatan pada waktu luang/hobi). Beberapa ujaran yang terdapat dalam gambar tersebut yaitu:

1. *Spielst du ...?* (Apakah kamu bermain ...?)

2. *Ja, ich spiele ...* (Ja, saya bermain ...)
3. *Hast du Zeit am ...?* (Apakah kamu mempunyai waktu pada ...?)
4. *Nein, das ist ...* (Tidak, itu adalah ...)
5. *Möchtest du ...?* (Inginkah kamu ...?)
6. *Hmm, ...* (Hmm, ...)
7. *Gehen wir ...?* (Pergikah kamu ...?)
8. *Ja, heute bin ich ...* (Ja, hari ini saya ...)

Beberapa ujaran tersebut merupakan ujaran-ujaran yang dapat digunakan peserta didik sebagai bantuan dalam menyusun kalimat pertanyaan dan pernyataan dalam sebuah percakapan online. Penugasan berdialog menggunakan *Skype* merupakan salah satu cara untuk mengurangi kecemasan dalam belajar berbicara bahasa asing di dalam kelas tradisional. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Punar & Uzun (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan *Videoanruf Skype* sebagai pembelajaran dalam lingkungan online membuat peserta didik tidak khawatir dalam berbicara dan merasa lebih santai berbicara melalui telepon tanpa bertemu satu sama lain. Pembelajaran menggunakan *Videoanruf Skype* bisa dijadikan salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mengembangkan kreatifitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik disesuaikan dengan konteks yang diinginkan tagihan butir soal.

Butir soal ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara sangat otentik karena menggunakan situasi sesuai kegiatan yang dilakukan dalam keseharian dan peserta didik, mulai dari memahami informasi butir soal, merencanakan kegiatan berbicara, sampai melakukan kegiatan berbicara sesuai dengan konteks. Butir soal dengan integrasi *Videoanruf Skype* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk berlatih berbicara dengan memanfaatkan sosial media. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Correa (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dengan integrasi *Videoanruf Skype* merupakan salah satu pergeseran dari interaksi sosial yang lebih tradisional di dalam ruang kelas menjadi interaksi yang dilakukan melalui komputer atau *smartphone*.

Butir soal ini merupakan salah satu butir soal yang perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memperkuat kefasihan dalam berbicara bahasa asing serta dapat dipraktikkan untuk berlatih diluar jam pembelajaran (Maynard & Peräkylä, 2003; Correna, 2015). Salah satu kendala dalam penggunaan butir soal ini dalam pembelajaran adalah sambungan internet yang digunakan harus stabil agar suara dan tampilan gambar tidak terputus-putus, sehingga perlu diperhatikan pula keadaan peserta didik dalam menggunakan media sosial ini sebagai salah satu penugasan keterampilan berbicara.

KESIMPULAN DAN ATAU SARAN

Kemampuan berbicara peserta didik menggunakan platform *Videoanruf Skype* menunjukkan hasil yang baik yang ditinjau dari *Erfüllung der Aufgabe* (keterpenuhan tugas) dan *Aussprache* (pelafalan). Sebanyak 42 peserta didik memenuhi keterpenuhan tugas dan pelafalan

yang merata mulai dari baik sampai sangat baik dan tidak ada peserta didik yang memiliki keterpenuhan tugas dan pelafalan yang buruk. Beberapa siswa tidak dapat memperoleh hasil maksimal dikarenakan terdapat banyak kesalahan di dalam kalimat peserta didik dan informasi di dalam video tidak dipahami, sedangkan pelafalan tidak sesuai apabila video tidak disertai dengan suara. Kesalahan yang dibuat peserta didik yaitu kesalahan penyusunan kalimat, pemilihan kosakata, dan penggunaan kata kepemilikan. Melalui butir soal yang ditugaskan menggunakan platform *Skype* dapat mengukur kemampuan peserta didik dan mengetahui kekurangan peserta didik dalam keterampilan berbicara. Butir soal yang dikembangkan autentik dan aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta merujuk kepada topik pada kehidupan sehari-hari dan dilakukan dalam keseharian. Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah membutuhkan koneksi internet yang baik untuk menjalankan dan mengunggah video yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, H. & Du, Y. (2005). Student perspectives on Rubric-Referenced Assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 10(5), 1-11.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Biantoro, B. (2020). Exploring the integrations of mall into English teaching and learning for Indonesian EFL students in secondary schools. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature, and Linguistics*.
<https://doi.org/10.22219/celtic.v7i2.14090> .
- Correa, Y.R. (2015). Skype conference calls: A way to promote speaking skills in the teaching and learning of English. *PROFILE Issues in Teachers' Professional Development*, 17(1), 143-156. DOI: <https://doi.org/10.15446/profile.v17n1.41856>.
- Daneshdoust, B., & Hagh, M. A. K. (2012). The advantages and disadvantages of internet-based language learning in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.113>
- Halim, S. Z.S.A., Mohamad, M., Haiqal, M. I., & Yunus, M.M. (2018). Skype in the Classroom: An online collaboration awareness campaign to develop speaking skills. *International Journal of Innovative Research and Creative Technology*, 4 (3).
- Hurley, S. R., & Blake, S. (2000). Assessment in the content areas for students acquiring English. *Literacy Assessment of Second Language Learners*, 84 -103.
- Hussein, N. O., & Ettayef, A.I. (2016). The impact of utilizing skype as social tool network community on developing English major students' discourse competence in the English language syllables. *Journal of Education and Practice*, 7 (11). ISSN 2222-1735.
- Jonsson, A., & Svingby, G. (2007). The Use of Scoring Rubric: Reliability, Validity and Educational Consequences. *Educational Research Review*, 2, 130-144. DOI:
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2007.05.002>.
- Khan, M. S. & Ayaz, M. (2016). Using skype to develop English learners'speaking motivation.Sci.

- Int (Lahore), Volume 28 (5), pp. 41-48. ISSN 1013-5316.
- Maynard, D. W. & Peräkylä, A. (2003). Language and social interaction, (Online), (http://www.ssc.wisc.edu/soc/faculty/pages/DWM_page/PDF%20files/2003bMaynard_Perakyla.pdf).
- Mohammadi, N., Ghorbani, V., & Hamidi, F. (2011). Effects of e-learning on language learning. *Procedia Computer Science*. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2010.12.078>
- Mutambik, I. (2018). The Role of e-learning in studying English as a foreign language in Saudi Arabia: Students' and teachers' perspectives. *English Language Teaching*. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n5p74>
- Nurmasitah, S., Faridi, A., Astuti, P., & Nurrohmah, S. (2019). *Students' perception toward the implementation of blended learning for teaching esp in faculty of engineering*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.191217.012>
- Panadero, E. & Romero, M. (2014). To Rubric or not to Rubric? The Effects of Self-Assessment on Self-Regulation, Performance, and Self-Efficacy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 21(2), 133-148. DOI: 10.1080/0969594X.2013.877872.
- Punar, N. & Uzun, L. (2019). The effect of the skype tm conference call on English speaking anxiety. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)* Volume 6 (2), pp. 393-403.
- Taras, M. (2005). Assessment-summative and formative- some theoretical reflections. *British Journal of Educational Studies*, 53 (4), 466-478. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1467-8527.2005.00307.x>.
- Tosuncuoglu, I. (2018). Importance of assessment in elt. *Journal of Education and Training Studies*, 6(9). ISSN 2324-805X. E-ISSN 2324-8068.
- Salbego. N. N., & Tumolo. (2015). Skype classes: Teachers and students' perception on synchronous online classes in relation to face-to-face teaching and learning. *International Journal of Language and Applied Linguistics*, 1 (3), 36-45. ISSN: 2383-0514.
- Shivam, R., & Singh, S. (2015). Implementation of blended learning in classroom: A review paper. *International Journal of Scientific and Research Publications*.
- Silvestri, L., & Oescher, J. (2006). Using Rubrics to Increase the Reliability of Assessment in Health Classes. *International Electronic Journal of Health Education*, 9, 25-30.
- Sivakumar, R. (2015). Integrating skype into education. *Journal of Psychological and Educational Research*, (Online), <https://www.researchgate.net/publication/281591535>.
- Skype. (2020). *Get the most out of skype*, (Online), <https://www.skype.com/en/features/>, diakses pada 19 Mei 2022.
- Van Lier, L. (2004). *The ecology and semiotics of language learning: A social perspective*. Kluwer Academic.